

PENGARUH RISIKO BISNIS, RISIKO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2023

Maria Priska Ecin¹, Shadrina Hazmi²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana Yogyakarta

Email : 210510268@student.mercubuana-yogya.ac.id¹, shadrina@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the effect of business risk, financial risk, and sales growth on financial performance in various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The population in this study are various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period with a total of 51 companies. Sampling used purposive sampling technique and obtained a sample of 28 companies. Data collection technique is done by documentation study. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, and descriptive statistical analysis. The results show that business risk has no significant effect on financial performance, financial risk has a significant negative effect on financial performance, sales growth has a significant positive effect on financial performance. The results of the study simultaneously show that business risk, financial risk, and sales growth have a significant effect on financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Business Risk, Financial Risk, Sales Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 sebanyak 51 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, risiko keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan risiko bisnis, risiko keuangan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Risiko Bisnis, Risiko Keuangan, Pertumbuhan Penjualan

PENDAHULUAN

Perubahan ekonomi global yang cepat dan penuh ketidakpastian telah menciptakan tantangan besar bagi sektor industri di Indonesia. Dalam menghadapi kondisi pasar yang kompetitif, perusahaan dituntut untuk mengembangkan strategi yang tepat agar dapat bertahan dan tetap tumbuh. Salah satu aspek utama yang menjadi perhatian adalah pengelolaan sumber daya secara efisien untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Kinerja keuangan yang baik menjadi indikator penting keberhasilan perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan dan profitabilitas usaha.

Menurut Utami dkk. (2025), kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu dan berfungsi sebagai tolok ukur efektivitas pengelolaan sumber daya. Evaluasi terhadap kinerja ini penting tidak hanya bagi manajemen internal, tetapi juga bagi investor dan kreditor dalam menilai risiko dan peluang investasi (Destiani & Hendriyani, 2021). Salah satu indikator utama dalam pengukuran kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih (Sari, 2021).

Namun, pencapaian kinerja keuangan tidak terlepas dari berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi. Beberapa variabel penting yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan antara lain risiko bisnis, risiko keuangan, dan pertumbuhan penjualan. Risiko bisnis, yang diukur melalui Degree of Operating Leverage (DOL), menunjukkan sensitivitas laba operasional terhadap perubahan volume penjualan. Penelitian oleh Yunus dkk. (2022), Turiastini & Darmayanti (2018), serta Merisdell & Arif (2024) menemukan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan temuan Febrianti & Susilowati (2021) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan.

Risiko keuangan, yang umumnya diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal. Semakin tinggi DER, semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi. Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Laan dkk. (2022), Purwanti & Heriana (2024), serta Rahma (2022), menunjukkan bahwa risiko keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan temuan Anisa Dwi Afifia (2021) yang menyatakan bahwa risiko keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, pertumbuhan penjualan juga diyakini sebagai faktor penting yang mencerminkan efektivitas strategi pemasaran dan daya saing produk. Penelitian Valentina & Ruzikna (2017) serta Purwaningsih & Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, hasil berbeda ditemukan oleh Kaptiana & Asandimitra (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan adanya fenomena seperti ketidaksesuaian antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas serta tingginya DER di sektor aneka industri, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji lebih dalam pengaruh risiko bisnis, risiko keuangan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan merupakan indikator vital dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan finansialnya. Menurut Fahmi (2014) dan Harahap (2015), kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengatur aset dan kewajiban perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Sukmawati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan. Secara operasional, pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, yang masing-masing memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan perusahaan (Selvina dkk., 2019).

Dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, beberapa teori ekonomi digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Pertama, *agency theory* menjelaskan potensi konflik antara pemilik dan manajemen yang dapat berdampak pada efisiensi dan performa keuangan (Addinpujoartanto dkk., 2024). Kedua *signaling theory* menekankan pentingnya informasi keuangan sebagai sinyal bagi investor, dan ketiga *stakeholder theory* memperluas tanggung jawab perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham. Ketiga teori ini menjadi dasar dalam mengkaji variabel-variabel yang memengaruhi kinerja keuangan.

Salah satu faktor internal yang turut berkontribusi adalah risiko bisnis, yaitu ketidakpastian pendapatan operasional akibat fluktuasi pasar dan biaya produksi (Brigham & Houston, 2010). Risiko bisnis yang tinggi dapat memberikan peluang peningkatan pendapatan jika dikelola secara efektif, sesuai prinsip *high risk, high return* (Turiastini & Darmayanti, 2016). Dalam penelitian ini, risiko bisnis diukur menggunakan Degree of Operating Leverage (DOL) karena mencerminkan sensitivitas laba terhadap perubahan penjualan (Sawir, 2004).

Selain risiko bisnis, risiko keuangan juga memegang peranan penting. Risiko ini muncul akibat struktur modal yang bergantung pada utang dan dapat menimbulkan tekanan terhadap arus kas perusahaan (Gitman & Zutter, 2012). Ketika beban utang meningkat, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dapat terganggu, yang pada akhirnya berdampak negatif pada performa keuangan (Ross et al., 2015). Risiko keuangan diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap utang (Siregar, 2020).

Faktor ketiga adalah pertumbuhan penjualan, yang merefleksikan peningkatan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini tidak hanya meningkatkan laba bersih, tetapi juga memperbaiki struktur keuangan secara menyeluruh (Weston & Copeland, 2019). Rasio *sales growth* digunakan sebagai indikator utama karena menggambarkan efisiensi strategi pemasaran dan operasional (Febriyanti & Sulistyowati, 2021).

Berdasarkan teori dan temuan sebelumnya, dapat dikembangkan hipotesis bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (H1), risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (H2), dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (H3). Selain itu, secara simultan, ketiga variabel tersebut diperkirakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (H4).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana data yang digunakan bersifat konkret dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dianalisis dengan metode

statistik untuk menguji masalah penelitian dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari pihak lain, seperti lembaga pemerintah atau institusi resmi. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Populasi penelitian mencakup semua perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria sampel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan aneka industri yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2020-2023.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 1. Kriteria sampel penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2021-2023	74
Perusahaan aneka industri yang mempublikasikan dan menyampaikan data laporan keuangan secara konsisten selama periode 2021-2023	32
Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian	32

Sumber : Data Diolah Penulis (2025)

Berikut daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel:

Tabel 1 Tabel Rincian Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk
6	BATA	Sepatu Bata Tbk
7	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
8	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
9	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk
10	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
11	INDS	Indospring Tbk
12	JECC	Jembo Cable Company Tbk
13	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
14	POLU	Golden Flower Tbk
15	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
16	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
17	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
18	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
19	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
20	ZONE	Mega Perintis Tbk
21	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
22	BOLT	Garuda Metalindo Tbk

23	VOKS	Voksel Electric Tbk
24	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
25	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
26	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
27	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
28	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
29	PBRX	Pan Brothers Tbk
30	POLU	Golden Flower Tbk
31	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
32	PTMR	Prima Tigon Global Tbk

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2020-2023. Data tersebut diperoleh dengan mengunduh melalui situs resmi perusahaan dan sumber terpercaya lainnya, seperti www.idx.co.id, www.yahoofinance.com, dan www.ojk.go.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder dari berbagai sumber yang relevan. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. *Degree of Operating Leverage (DOL)*

a. Menghitung DOL

$$DOL = \frac{\text{perubahan Ebit}}{\text{perubahan penjualan}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. Menghitung DER

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

a. Menghitung pertumbuhan penjualan

$$\text{sales growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1} \times 100\%$$

4. Kinerja Keuangan

a. Menghitung kinerja keuangan

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan. Uji normalitas data dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) guna memastikan distribusi data bersifat normal. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilaksanakan menggunakan metode Glejser, dengan menganalisis hubungan antara nilai absolut residual dan variabel independen. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas diindikasikan oleh nilai signifikansi di atas 0,05.

Selain itu, untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen, dilakukan uji multikolinearitas dengan memperhatikan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model dianggap bebas dari multikolinearitas apabila seluruh nilai VIF berada di bawah angka 10. Sementara itu, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson, untuk melihat apakah terdapat korelasi residual antar periode. Pengujian uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson, dengan kriteria (Ghozali, 2001) :

- a. Apabila d antara dU dan $(4-dU)$ berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Apabila $d < dL$ atau $d > (4-dL)$ berarti ada autokorelasi.
- c. Apabila d antara dL dan dU atau $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak memiliki kesimpulan.

Teknik analisis data dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari risiko bisnis, risiko keuangan, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Model dasar regresi dirumuskan sebagai berikut: $KK = \alpha + \beta_1RB + \beta_2RK + \beta_3PP + e$, di mana KK adalah kinerja keuangan, RB adalah risiko bisnis, RK adalah risiko keuangan, dan PP adalah pertumbuhan penjualan.

Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji simultan (uji F) guna mengetahui pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat diasumsikan berdasarkan nilai signifikansi, dimana jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu pula sebaliknya. Selain itu, uji parsial (uji t) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual. Uji Parsial (Uji Statistik t) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat diasumsikan berdasarkan nilai signifikansi, dimana jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu pula sebaliknya. Sementara itu, uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjusted R Square yang lebih dari 0,5 mengindikasikan kekuatan model dalam menjelaskan variasi data secara substansial.

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif variabel digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian secara umum dan memadai melalui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasinya. Hasil analisis deskriptif variabel dari penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Bisnis	128	-7.30	227.00	2.0387	20.07113
Risiko Keuangan	128	-1.87	22.32	1.4720	2.51499
Sales Growth	128	-.96	2.28	.0469	.45479
Kinerja Keuangan	128	-.33	2.30	.0098	.08356
Valid N (listwise)	128				

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa 32 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama periode 2021-2023 dengan variabel dependen (kinerja

keuangan) yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,33 pada dan nilai maksimum sebesar 2,30 pada. Sementara nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0,0098 dan 0,0835. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata ($0,0835 > 0,0098$) maka data bersifat heterogen artinya terdapat perbedaan signifikan variabel kinerja keuangan diantara perusahaan sampel.

Variabel independen risiko bisnis dengan proksi DOL memiliki nilai minimum sebesar -7,30 pada dan maksimum sebesar 227 pada. Nilai rata-rata sebesar 2,0387 dan standar deviasi sebesar 20,071. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata ($2,0387 > 20,071$) maka data bersifat heterogen artinya terdapat perbedaan signifikan variabel risiko bisnis diantara perusahaan sampel.

Kemudian untuk variabel independen risiko keuangan yang diprosikan dengan DER memiliki nilai minimum sebesar -1,87 pada dan nilai maksimum sebesar 22,32. Untuk nilai rata-rata sebesar 1,472 dan nilai standar deviasi sebesar 2,514. Nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata ($2,514 > 1,472$) maka data bersifat heterogen artinya terdapat perbedaan signifikan variabel risiko keuangan diantara perusahaan sampel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06462009
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.061
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : data sekunder diolah, 2025

Diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah sebesar 0,118 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,182. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,182 > 0,05$, ini berarti menunjukkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal.

b. Uji heteroskedasitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.054	.006		9.120	.000
	Risiko Bisnis	.000	.000	-.072	-.805	.423
	Risiko Keuangan	-.001	.002	-.049	-.544	.588

Sales Growth	-.005	.011	-.041	-.454	.651
--------------	-------	------	-------	-------	------

Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data sekunder diolah, 2025

Diketahui bahwa nilai Sig. resiko bisnis sebesar 0,423, resiko keuangan sebesar 0,588, dan *sales growth* sebesar 0,651 yang artinya semua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap absolut residual, sehingga model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity	Statistics
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.358	1.533			
	Risiko Bisnis	.109	.117	.165	.824	1.214
	Risiko Keuangan	.168	.122	.225	.964	1.038
	Sales Growth	.132	.169	.136	.842	1.188

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, 2025

Diketahui bahwa nilai *tolerance* dari resiko bisnis sebesar 0,824, resiko keuangan sebesar 0,964, dan *sales growth* sebesar 0,991 yang menunjukkan bahwa nilai masing – masing variabel nilainya lebih dari 0,10. Nilai VIF dari variabel resiko bisnis sebesar 1,214, resiko keuangan sebesar 1,038, dan *sales growth* sebesar 1,118 yang menunjukkan bahwa nilai masing – masing variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian artinya model regresi bebas dari multikolineartias.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 ^a	.094	.016		1.10931	2.087

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Risiko Keuangan , Risiko Bisnis

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, 2025

Diketahui nilai *Durbin Watson (D-W)* sebesar 2,087. Dengan n = 128 dan k = 3 diperoleh nilai dU sebesar 1,7596 dan nilai 4 - dU sebesar 2,2404. Nilai tersebut tidak berada diantara dU dan 4 - dU atau $1,7596 < 2,087 < 2,2404$ yang merupakan daerah bebas autokorelasi, sehingga model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.391	.818		4.145	.000
	Risiko Bisnis	-.171	.062	-.438	-2.749	.009
	Risiko Keuangan	.037	.065	.084	.569	.573
	Sales Growth	-.289	.090	-.504	-3.202	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, 2025

Perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dan interpretasinya didapat dijabarkan sebagai berikut :

$$KP = 3,391 - 0,171 RB + 0,037 RK - 0,289 SG + e$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 3,391 menunjukkan bahwa jika variable independent yaitu resiko bisnis, resiko keuangan, dan *sales growth* dianggap konstan maka besarnya kinerja perusahaan adalah 3,391.
2. Koefisien regresi pada variable independent resiko bisnis sebesar -0,171 menunjukkan setiap peningkatan 1 (satuan) resiko bisnis maka akan diikuti penurunan kinerja perusahaan sebesar 0,171 satuan.
3. Koefisien regresi pada variable independent resiko keuangan sebesar 0,037 menunjukkan setiap peningkatan 1 (satuan) resiko keuangan maka akan diikuti peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,037 satuan.
4. Koefisien regresi pada variable independent *sales growth* sebesar -0,0289 menunjukkan setiap peningkatan 1 (satuan) *sales growth* maka akan diikuti penurunan kinerja perusahaan sebesar 0,289 satuan.

b. Uji Parsial (Uji statistik T)

Tabel 5 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.391	.818		4.145	.000
	Risiko Bisnis	-.171	.062	-.438	-2.749	.009
	Risiko Keuangan	.037	.065	.084	.569	.573
	Sales Growth	-.289	.090	-.504	-3.202	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial di atas nilai signifikan untuk risiko bisnis adalah 0,009 dan nilai t adalah -2,749. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya risiko bisnis berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial di atas nilai signifikan untuk resiko keuangan adalah 0,573 dan nilai t adalah 0,569. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat diketahui bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak, artinya risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial di atas signifikan untuk *sales growth* adalah 0,003 dan nilai t adalah -3,202. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima, artinya *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

c. Uji Simultan (Uji statistik F)

Tabel 6 Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.141	3	.047	7.839	.000 ^b
Residual	.745	124	.006		
Total	.887	127			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Risiko Keuangan, Risiko Bisnis

Sumber : data sekunder diolah, 2025

Diperoleh nilai F hitung sebesar 7,839 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya semua variabel independen risiko bisnis, resiko keuangan, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan.

d. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 7 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 ^a	.094	.016	1.10931	2.087

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Risiko Keuangan, Risiko Bisnis

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, 2025

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,016 atau 1,6%, yang menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen adalah sebesar 1,6% dan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis yang diukur dengan Degree of Operating Leverage (DOL) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di BEI selama periode 2020–2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage operasional, semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya beban biaya tetap yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan pendapatan menyebabkan penurunan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Hasil ini mendukung stakeholder theory yang menekankan pentingnya struktur biaya dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Penemuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Yunus dkk. (2022), Merisdell & Arif (2024), serta Kaptiana & Asandimitra (2014).

Risiko keuangan yang diproksikan melalui Debt to Equity Ratio (DER) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun rata-rata DER berada pada tingkat moderat, tidak terdapat indikasi bahwa kenaikan atau penurunan utang berdampak langsung terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan capital structure theory yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang bijak dapat menjadi alat pendukung ekspansi bisnis, selama struktur keuangan perusahaan tetap terkendali. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian oleh Febrianti dan Susilowati (2021), yang menyatakan bahwa risiko keuangan tidak selalu memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Pada variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diiringi dengan efisiensi operasional dan profitabilitas. Hal ini dapat terjadi jika ekspansi yang agresif menambah beban operasional perusahaan, yang kemudian menurunkan margin laba. Temuan ini mendukung teori pertumbuhan perusahaan yang menyatakan bahwa pertumbuhan yang tidak terkendali dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi dari Sari & Karlina (2024), Fajriah dkk. (2022), dan Fadilah dkk. (2025).

Secara simultan, risiko bisnis, risiko keuangan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor internal yang saling memengaruhi, termasuk efisiensi operasional, struktur pembiayaan, serta strategi ekspansi pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh risiko bisnis, risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 sebagai berikut :

- a. Variabel risiko bisnis yang diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
- b. Variabel risiko keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- c. Variabel pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- d. Berdasarkan hasil uji F variabel independen resiko bisnis, resiko keuangan, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023.

IMPLIKASI TEORI

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap teori stakeholder theory dalam memperkuat dan memperjelas hubungan antara risiko bisnis, risiko keuangan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor aneka

industri di Indonesia yang mencakup efisiensi operasional, struktur pembiayaan, dan strategi pertumbuhan pasar memiliki peran signifikan dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan multidimensional dalam menganalisis kinerja keuangan, karena integrasi dari aspek risiko operasional, keuangan, dan pertumbuhan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam menjelaskan dinamika kinerja perusahaan, terutama dalam sektor industri yang kompleks dan berisiko tinggi.

IMPLIKASI PRAKTIS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang efektif. Pengaruh negatif signifikan dari risiko bisnis menunjukkan bahwa perusahaan perlu memaksimalkan pertumbuhan penjualan untuk memperoleh laba bersih dengan melakukan efisiensi *cost* perusahaan.

Meskipun risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan secara statistik, perusahaan tetap perlu mengelola struktur biaya tetap secara efisien. Fleksibilitas biaya dan efisiensi operasional penting untuk mengantisipasi dampak hutang yang berlebih terhadap laba bersih perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusinya dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada institusi pendidikan, pembimbing akademik, rekan-rekan peneliti, serta praktisi pasar modal yang telah menyediakan data dan wawasan berharga. Penghargaan juga ditujukan kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral dan motivasinya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abazari,Irfan et al. 2014. *Examining the Effect of Environment Risk on Tobin Q of Accepted Compnies in Tehran Stock Exchange. Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*. Vol.4,pp.246-249
- Darmo, I. S. (2021). Analisa Resiko Usaha dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti *Business Risk Analysis And Sales Growth On Financial Performance In Real Estate And Property Companies*. 8(2),18-25
- Febriyanti, L. A., & Susilowati,Y. (2021). Peranan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Risiko Bisnis Dalam Pelaksanaan *Good Corporate Goovernance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada. *Ejurnal.Binawakya*, 15 (8),5017-5028
- Khasanah, S., & Atiningsih,S. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi,Risiko Bisnis, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal sebagai variabel interveting. *Journal of management & business*,2(1)
- Mardaningsih, D.,Nurlaela, S.,& Wijayanti,A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, *Firm Size* dan *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan LQ45. *Inovasi:Jurnal Ekonomi,Keuangan, Dan Management*,17(1),47-53
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9133>

- Mazaya, L., & Susilowati, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 537-546. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2022>
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131-143.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2). <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>
- Ningrum, N. P. P. M. J., & Rasmini, N. K. (2022). Risiko Keuangan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *EJurnal Akuntansi*, 32(1), 3422 <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p08>
- Putri, L. M., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Kepemilikan Manajer Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).
- Rousilita Suhendah, A. M. K. C. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Valentina, H., & Ruzikna. (2017) Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2010-2014. *JOM FISIP*, 4(2)